

**TINJAUAN TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA N 4 PADANG
SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



PEBRI YUHENDRA

NIM:84493-07

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Peguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

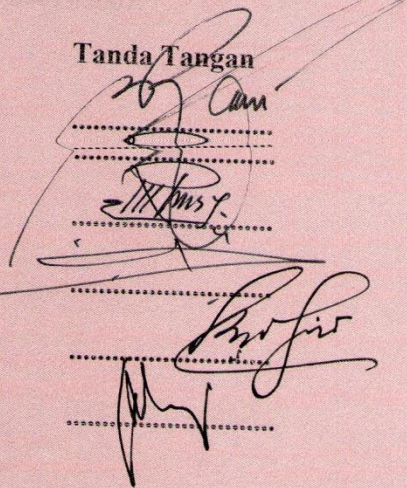
Nama : Pebri Yuhendra
NIM/BP : 84493/2007
Jurusan : Geografi
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama
Ketua :1. Drs. Surtani, M.Pd
Sekretaris :2. Dra. Rahmanelli, M.Pd
Anggota :1. Dr. Khairani, M.Pd
:2. Drs. Bakaruddin, M.Si
:3. Drs. Afdhal, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Febri Yuhendra : Tinjauan Tentang Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang

Faktor eksternal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima pelajaran, diantaranya adalah guru dan ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau seberapa besarkah guru dan ekonomi keluarga menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti ini bertempat di SMAN 4 Padang, dilaksanakan pada November 2011. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMAN 4 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2011/ 2012 yang berjumlah 480 orang. Dari semua anggota populasi, hanya 10% dijadikan sampel yang pengambilannya dilakukan secara *Stratified Propotional Random Sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 48 orang. Instrumen untuk pengumpulan data adalah angket dengan analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal siswa sebagai penyebab kesulitan belajar dengan kriteria tertinggi yaitu guru dengan persentase 48,0 % dan kriteria terendah sebagai penyebab kesulitan belajar yaitu keadaan ekonomi keluarga dengan persentase 3,05 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah faktor penyebab kesulitan dalam pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dengan judul **“Tinjauan Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang ”**.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi, penganalisaan dan pembahasan. Semua ini karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat bantuan dari semua pihak dan pembimbing, tulisan ini dapat terwujud sebagaimana adanya.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu administrasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan, membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Rahmaneli, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berperan aktif dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan, koreksi dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan segenap ilmu pengetahuan yang berguna bagi masa depan penulis.
6. Dinas Pendidikan Kota Padang beserta staf yang telah memberikan izin untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Tata Usaha Jurusan Geografi yang telah membantu penulis dalam menyiapkan surat-surat yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala dan Guru-guru SMA N 4 Padang yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda Dafriyas dan Ibunda Kartini yang telah memberikan kasih sayang dan membekali hidup penulis dengan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dan selalu memberikan semangat, doa serta nasihat.

10. Teristimewa yang tercinta Sari Nova, S.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi yang begitu besar untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Buat semua Angkatan 07 geografi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata kepada mereka yang telah disebutkan maupun yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dengan tanpa maksud mengecilkan bantuan yang telah diberikan. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah, dan penulis juga mendoakan semoga Allah SWT memberikan berkah pahala dan rahmat kepada kita semua. Amin..

Padang, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pentingnya Masalah.....	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Defenisi Operasional, Variabel, Indikator dan Pengukuran	26
D. Variabel dan Data	28
E. Instrumentasi	29
F. Teknik Analisa Data	30

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan	37

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi Populasi Siswa SMAN 4 Padang	24
2. Jumlah Sampel yang Diperoleh dari Distribusi Populasi	25
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
4. Persentase dan Kriteria Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang Berdasarkan Sub Variabel Guru	32
5. Persentase dan Kriteria Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang Berdasarkan Sub Variabel Ekonomi Keluarga.....	33
6. Persentase dan Kriteria Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan dalam Pembelajaran Geografi di SMAN 4 Padang Berdasarkan Indikator.....	34
7. Jumlah Skor dan Persentase Indikator Metode Mengajar.....	35
8. Jumlah Skor dan Persentase Indikator Media Pengajaran	35
9. Jumlah Skor dan Persentase Indikator Evaluasi Hasil Belajar.....	36
10. Jumlah Skor dan Persentase Indikator Hubungan Guru dengan Siswa	36
11. Jumlah Skor dan Persentase Indikator Ekonomi Keluarga.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Angket Penelitian.....	46
2. Data Hasil Penelitian Kesulitan Belajar Siswa SMAN 4 Padang	50
3. Analisis Data Hasil Penelitian.....	51
4. Surat Izin Penelitian	
5. Peta Administrasi Penelitian	
6. Peta Lokasi Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara Indonesia ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu, di dalam Pembukaan UUD 1945 juga telah diamanatkan kepada pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk melaksanakan amanat tersebut, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengatasi kesulitan-kesulitan pendidikan, mewajibkan program pendidikan sembilan tahun untuk seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi masalah dalam dunia pendidikan selalu ada. Masalah itu bisa berasal dari bidang kurikulum pendidikan, tenaga pendidikan, guru, siswa, sarana dan prasarana, PBM dan masyarakat.

Salah satu masalah yang berasal dari siswa adalah kesulitan siswa dalam belajar. M.Dalyono (1997: 229) berpendapat bahwa “Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Kesulitan belajar tersebut disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Chalidjah (1994: 97) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam faktor individual dan faktor sosial”. Adapun menurut Sumadi (1990: 249) “Faktor-faktor tersebut digolongkan atas faktor dari luar diri pelajar yaitu faktor sosial dan non sosial, dan faktor dari dalam diri pelajar yaitu faktor fisiologis dan psikologis”.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Slameto (1995: 65) “Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan lain-lain sedangkan faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Kesulitan yang disebabkan oleh faktor internal yaitu kesehatan yang terganggu, intelegensi rendah, cacat pada tubuh, kurang atau tidak adanya minat dan bakat siswa terhadap pelajaran. Minat dan bakat akan dapat mempengaruhi seseorang dalam belajar atau dapat mendatangkan kesulitan belajar, misalnya bila bahan yang dipelajari murid tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. Motivasi yang kurang dalam diri siswa juga menyebabkan terjadi kesulitan dalam belajar. Selain hal tersebut faktor kelelahan juga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani yang bersifat psikis.

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor eksternal yang merupakan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa,

tidak kalah pentingnya dalam memberi kontribusi atas kesulitan siswa dalam menerima pelajaran. Abu (1991: 47) menyatakan bahwa “Menurut W. Stern, pribadi manusia itu dibentuk oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam. Oleh Kihajar Dewantara dikenal dengan faktor pembawaan dan lingkungan”.

Siswa sebagai makhluk sosial, pasti akan bergaul dengan lingkungan di sekitarnya, dan mendapat pengaruh dari lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (1995: 60) yang menyatakan bahwa “Lingkungan yang mempengaruhinya itu ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat”. Di lingkungan keluarga siswa mendapat pengaruh yang sangat banyak terutama yang menyangkut belajarnya. Faktor keluarga meliputi cara orang tua yang salah dalam mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, keadaan ekonomi keluarga yang lemah. Dalam faktor sekolah yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar adalah faktor guru, kurikulum yang selalu berubah-ubah, waktu sekolah dan disiplin sekolah.

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh besar bagi belajar siswa seperti, teman bermain, media massa, organisasi dalam masyarakat, pola pikir masyarakat terhadap pendidikan. Bila situasi dan kondisi lingkungannya baik, maka akan memberikan pengaruh baik juga kepada siswa, dan sebaliknya bila situasi dan kondisi lingkungan tidak baik maka akan memberi pengaruh yang tidak baik pula pada siswa. Pengaruh yang tidak baik itu bisa mendatangkan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar ini bisa terjadi pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Geografi. Kesulitan belajar tersebut terjadi karena adanya hambatan-hambatan di dalam proses belajar mengajar

yang disebabkan oleh kesukaran atau ketidaklancaran dalam proses belajar mengajar geografi.

Kesulitan dalam pembelajaran Geografi dapat dilihat dari faktor internal seperti kesehatan yang terganggu, cacat pada tubuh, tidak adanya motivasi siswa terhadap pelajaran geografi. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua yang salah dalam mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga yang miskin. Dalam faktor sekolah yang menjadi penyebab kesulitan dalam pembelajaran Geografi seperti guru, waktu sekolah dan juga fasilitas belajar atau sarana dan prasarana di sekolah tersebut yang tidak mencukupi. Faktor masyarakat seperti teman bermain, lingkungan masyarakat dan juga mass media ke arah yang tidak baik/negatif. .

Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi dari faktor eksternal diantaranya, guru dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor guru meliputi metode mengajar, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan hubungan guru dengan siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa siswa di SMA N 4 Padang. Guru biasa mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang sama, atau hanya metode itu saja akan menyebabkan kebosanan pada murid. Begitu juga dengan Media pengajaran yang digunakan, guru yang masih bersifat monoton dan manual sehingga sehingga tidak menarik siswa untuk belajar. Media yang tidak tepat atau tidak lengkap

membuat penyajian pelajaran yang tidak baik sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar.

Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar, seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar, dan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Masalah lain timbul dari hubungan antara siswa dan guru. Bila hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa akan suka belajar dengan guru tersebut dan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Sebaliknya, jika hubungan siswa dengan guru tidak baik, maka siswa tidak suka belajar dengan guru tersebut, dan tidak akan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Selain dari faktor guru masalah lain timbul dari kesulitan ekonomi oleh keluarga siswa. Kebutuhan anak yang kurang/tidak mencukupi akan menyebabkan kesulitan belajar pada anak yang bersangkutan sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anak tersebut. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu/miskin akan dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Faktor lain penyebab kesulitan belajar siswa yaitu ekonomi keluarga siswa SMA N 4 Padang yang kebanyakan dari keluarga kurang mampu/miskin sehingga segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut tidak

tercukupi dan hasinya pun proses belajar siswa tidak berjalan dengan sempurna.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan apa saja yang menjadi kesulitan belajar siswa di SMA N 4 Padang pada mata pelajaran Geografi yang akan ditinjau dari faktor luar diri siswa tersebut, dengan judul “Tinjauan Tentang Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA N 4 Padang”.

B. Pentingnya Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, maka faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi sangat penting untuk dikaji, faktor-faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal berasal dari dalam diri siswa tersebut yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, minat dalam lain-lain.

Kesulitan belajar baik yang disebabkan oleh faktor eksternal, maupun faktor internal diatas, apabila tidak ditindaklanjuti akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang akhirnya menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Oleh sebab itu, maka faktor-faktor yang menjadi kesulitan siswa dalam menghadapi pembelajaran dalam setiap mata pelajarannya sangat penting untuk dibahas, termasuk didalamnya mata pelajaran geografi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan mutu pendidikan pun dapat meningkat.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor kesehatan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
2. Faktor motivasi menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
3. Faktor guru menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
4. Faktor waktu sekolah menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
5. Faktor sarana dan prasarana menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
6. Faktor ekonomi keluarga menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
7. Faktor kehidupan masyarakat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
8. Faktor mass media menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.
9. Faktor teman bergaul menjadi penyebab kesulitan belajar siswa.

D. Batasan Masalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa baik yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor luar (eksternal). Untuk fokusnya penelitian, maka dibatasi pada faktor guru dan faktor keluarga.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor guru di SMAN 4 Padang?

2. Sejauh mana kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor keluarga di SMAN 4 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis dan membahas data tentang :

1. Kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor guru di SMAN 4 Padang
2. Kesulitan belajar siswa dilihat dari faktor keluarga di SMAN 4 Padang

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi di sekolah khususnya faktor guru dan faktor ekonomi siswa.
2. Bagi peneliti sendiri untuk menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi program strata satu pada Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Padang.
3. Bagi Sekolah berguna sebagai masukan untuk perbaikan mutu pendidikan dimasa mendatang
4. Masukan bagi peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Geografi

Kata Geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu dari kata Geos yang artinya bumi dan Grafien yang artinya melukiskan, menceritakan, atau menguraikan tentang bumi (geos). Berdasarkan hasil seminar dan lokakarya para pakar Geografi sebagai berikut: Geografi adalah pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan.

Pengajaran Geografi pada hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala-gejala Geografi yang tersebar di permukaan bumi, dimana Geografi sebagai salah satu ilmu yang memberikan pengenalan dan pemahaman mengenai konsep keruangan/spasial (Sumaatmadja dalam Efriza, 2003:2). Pengajaran Geografi tidak cukup hanya pengajaran yang bersifat klasikal atau di laboratorium yang bersifat ruang tertutup, tetapi juga dituntut pada siswa untuk dapat mengamati, mengenali, mengidentifikasi dan mengukur langsung kenyataan atau fenomena alam dan ilmiah yang sebenarnya di lapangan karena alam merupakan sumber belajar yang paling lengkap bagi geografi dan alam menyimpan berbagai informasi dan data. Secara potensial alam

lingkungan menjadi laboratorium tentang kehidupan nyata dan tempat terjadinya interelasi, interaksi dan interpedensi fenomena alam insaniah (Sutarman dalam Efriza 2003:3).

Pengetahuan geografi merupakan pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan dimuka bumi (gejala geosfer) maksudnya bahwa geografi mengkaji atau mempelajari berbagai faktor penyebab sekaligus mencari dan menemukan jawaban mengapa terjadi antara satu tempat dengan tempat yang lain.

Interaksi antara manusia dan lingkungannya, maksudnya bahwa manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan skunder pasti akan memanfaatkan lingkungan alamnya. Oleh karena itu manusia dituntut untuk bersikap bijak agar kelestarian daya dukung alam tetap terpelihara dengan sebaik-baiknya. Dalam kontek keruangan dan kewilayahan maksudnya didalam mengkaji atau mempelajari persamaan dan perbedaan gejala geosfer maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang diutamakan adalah persebaran gejala geosfer dalam suatu wilayah atau ruang dan dan interaksi dengan lingkungannya.

2. Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal

Dunia pendidikan adalah dunia yang tidak mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi. Sesuai dengan pernyataan Sikun (1987: 71), yaitu “Pendidikan itu sebenarnya tidak mudah, jika hal ini kita tinjau secara sungguh-sungguh”. Dalam proses pendidikan hal yang paling penting adalah belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah,

kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat bahwa belajar sangatlah penting dalam pendidikan. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang menghambat kelancaran proses belajar, sehingga terjadilah kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah dalam keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagai mana mestinya. Kesulitan yang dimaksud bahwa siswa tersebut berada dalam keadaan tidak nyaman dalam belajar karena siswa mengalami kesulitan, ketidaknyaman atau ketidaklancaran di dalam proses belajar mengajar. Disisi lain Herman (2005: 161) mengemukakan bahwa:

“Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu bisa ada yang disadari, dan mungkin juga tidak disadari oleh yang mengalami, dan hambatan itu ada yang bersifat psikologis, sosiologis, non sosiologis dan fisiologis”.

Abu (1991: 103) mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada atau berasal dari luar diri si pelajar”. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (1995: 60) yang mengemukakan bahwa “Hal-hal yang menyebabkan kesulitan belajar dari faktor eksternal adalah berasal dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Faktor yang berasal dari keluarga meliputi cara orang tua yang salah dalam mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga yang tidak baik,

suasana rumah yang tidak tenang, dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak memadai sehingga sulit bagi anak untuk memenuhi segala keperluan belajar. Adapun faktor sekolah diantaranya kurikulum yang selalu berubah-ubah, guru, alat-alat pelajaran yang kurang, waktu sekolah, disiplin yang kurang dan juga hubungan yang tidak baik antara guru dengan siswa atau sebaliknya. Kemudian faktor masyarakat meliputi mass media yang digunakan untuk hal yang negatif sehingga mengakibatkan siswa terpengaruh, teman bergaul siswa dan lingkungan siswa.

Keadaan sekolah sebagai tempat belajar siswa turut mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa. Kualitas guru yang rendah, metode mengajar yang tidak tepat, ketidaksesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah yang tidak memadai, jumlah murid perkelas yang berlebih, tidak terlaksananya tata tertib sekolah, yang semua hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Adapun yang akan penulis bahas pada penelitian ini meliputi faktor guru, dan ekonomi keluarga.

a. Guru

Guru adalah komponen yang paling utama pada proses belajar mengajar di sekolah. Namun tugas dan tanggung jawab guru itu tidak hanya terbatas di sekolah saja, tetapi yang memberikan corak khas sebagai suatu profesi keguruan adalah peranannya di sekolah, tugas dan tanggung jawabnya di dalam mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 248) “Guru adalah pengajar yang mendidik”. Guru

tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa. Sebagai pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan guru dipengaruhi oleh kemampuan guru, kualitas guru tersebut, kedisiplinan, dan cara mengajar yang baik yang dimiliki oleh guru, akan memungkinkan para murid belajar secara baik. Selain itu guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- 1) Metode pembelajaran

Metode belajar mengajar merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Ali (2004: 3) mengemukakan bahwa “Metode adalah jalan menuju tujuan belajar mengajar”. Dalam proses mengajar menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Ign. S Ulih Bukit Karo-Karo yang dikutip oleh Slameto (1995: 65) mengemukakan bahwa “Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya”.

Metode mempunyai hubungan fungsional yang kuat dengan tujuan. Memilih dan menetapkan metode berarti telah menetapkan pula tujuan yang akan dicapai. Dalam menyusun strategi, kajian tentang penggunaan metode ini mempunyai kedudukan utama. Ada

bermacam-macam metode di dalam mengajar, seperti: ceramah, diskusi, demonstrasi dan metode lainnya. Salah dalam memilih metode yang ditetapkan akan mengurangi keberhasilan proses belajar mengajar. Metode mengajar ini harus tepat agar siswa dapat menerima, menguasai dan bisa mengembangkan bahan pelajaran yang didapatkannya dari guru. Bila metode yang digunakannya kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Guru yang biasa mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang sama, atau hanya metode itu saja akan menyebabkan kebosanan pada murid. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin. Sebaliknya, jika metode mengajar yang digunakan guru salah maka siswa tidak akan menyenangi pelajaran tersebut sehingga akan timbul kesulitan belajar bagi siswa.

Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar antara lain:

- a) Metode mengajar guru yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.

- b) Metode mengajar yang tidak menarik, sehingga siswa bosan untuk mempelajarinya.
- c) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.
- d) Guru tidak menguasai bahan.

Dengan pengertian metode pembelajaran tersebut, maka metode adalah suatu cara yang disusun secara sistematis di dalam usaha mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar, dimana metode yang sistematis tersebut didasarkan atas pemikiran didaktis yang berurut secara bertahap dari yang mudah ke yang lebih sukar dari yang sederhana ke yang lebih rumit. Sesuai dengan hal tersebut maka metode harus mampu memberikan kemudahan bagi siswa, dan jangan sampai metode yang dipilih justru menjatuhkan siswa dari pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Geografi. Penyimpangan dari keterurutan tersebut menyebabkan tidak tercapainya keefektifan dalam belajar dan dapat menimbulkan kesulitan di dalam belajar.

2) Media pembelajaran

Usman (2006: 2) mengemukakan bahwa “Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar”. Media dikenal dengan hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera. Selain itu media dikenal dengan istilah software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang

terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Ali (2004: 56) “Media ialah segala hal yang mengandung informasi yang berupa pesan atau model gerakan yang hendak disampaikan kepada siswa”. Media ini bermacam-macam sehingga penggunaan media membutuhkan pemilihan yang cermat berdasarkan karakteristik media, metode belajar mengajar dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu juga perlu dipertimbangkan segi kelayakan pemakaian media tersebut ditinjau dari kemudahan memperolehnya, biaya termasuk energi yang mungkin dipakai, serta alat dan teknologinya. Tujuan pemilihan dan penetapan itu tentu saja agar proses belajar siswa menjadi lebih efektif dan efisien.

Media pengajaran adalah bahan yang direncanakan sebagai sumber belajar yang berisi pesan, seperti bahan cetak, film strip, audio tape, video tape, dan sebagainya. Media pengajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena media yang dipakai guru sewaktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan tersebut. Ellizar (1996: 117) mengemukakan bahwa “Dalam proses komunikasi, medi

merupakan salah satu dari empat komponen yang harus ada, yaitu sumber informasi, informasi, penerima informasi dan media”. Media pengajaran yang tepat akan memperlancar siswa di dalam penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Media yang tidak tepat atau tidak lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

3) Evaluasi hasil belajar

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran, maka dilakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Evaluasi menunjuk kepada suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Anas (2001: 2) berpendapat bahwa “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Herman (2005: 198) “Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran”.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau evaluasi hasil belajar, dan nilainya dalam bentuk angka. Menurut Ngalim (2004: 5) “Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler”. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di

mana keefektifan pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa melakukan proses belajar. Kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar bersifat tahan lama dan berbekas. Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa melalui proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Herman (2005: 209) mengemukakan bahwa “Evaluasi hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.

Peran sekolah dan guru yang pokok adalah menyediakan dan memberikan fasilitas untuk memudahkan dan melancarkan cara belajar siswa. Guru harus dapat membangkitkan kegiatan yang membantu siswa meningkatkan cara dan hasil belajarnya. Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar, seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar, dan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

4) Hubungan guru dengan siswa

Slameto (1995: 60) mengemukakan bahwa “Di sekolah guru adalah orang yang sangat berpengaruh bagi siswa”. Jadi hubungan

baik antara guru dengan siswa harus selalu dijaga. Bila hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa akan suka belajar dengan guru tersebut dan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Sebaliknya, jika hubungan siswa dengan guru tidak baik, maka siswa tidak suka belajar dengan guru tersebut, dan tidak akan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Hal tersebut diatas juga senada dengan pendapat Herman (2005: 154) yang menyatakan bahwa “Hubungan guru dengan murid yang dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar yaitunya hubungan yang tidak baik”. Misalnya dapat kita lihat pada guru yang tidak menghargai murid dengan memarahi murid atau menyebutkan kelemahan murid dihadapan teman-temannya, guru menuntut sama semua murid dengan teman-teman yang berprestasi, dan lain sebagainya.

Hubungan guru yang tidak baik dengan siswa bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh murid-muridnya, seperti guru yang suka marah, kasar, suka mengejek, tidak pandai menerangkan, tidak adil, dan lain-lain sebagainya. Sikap-sikap guru seperti ini tidak disenangi murid, hingga menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan hubungan guru dengan murid tidak baik. Jika diantara siswa dan guru mempunyai hubungan yang tidak baik, maka sudah tentu siswa yang belajar akan mengalami kesulitan di dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru tersebut.

b. Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak akan kurang terpenuhi. Akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Bahkan mungkin anak akan harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja. Hal itu juga menjadi kesulitan dalam belajar anak, mungkin anak akan terlambat datang, tidak dapat membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan, tidak dapat memusatkan perhatian karena sudah lelah dan sebagainya.

Tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan anak. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup cenderung memberikan fasilitas yang memadai kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, sedangkan keluarga yang kurang mampu/ miskin cenderung kurang bisa memenuhi perlengkapan belajar anak mereka (tempat belajar, peralatan belajar, uang sekolah) dan pada gilirannya menyebabkan kesulitan belajar bagi anak sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar anak.

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu/ miskin akan menimbulkan hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan di dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Kurangnya alat-alat belajar
2. Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua
3. Tidak mempunyai tempat belajar yang baik

Abu (1991: 80) berpendapat bahwa "Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya". Keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu, karena dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sehari-hari. Kebutuhan anak yang kurang/ tidak mencukupi akan menyebabkan kesulitan belajar pada anak yang bersangkutan sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anak tersebut. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu/ miskin akan dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan UU RI No.23 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk Melaksanakan amanat tersebut pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan , akan tetapi masalah dalam dunia pendidikan selalu ada baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (faktor Eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran geografi dari faktor eksternal diantaranya, guru dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor guru meliputi metode mengajar, media pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan hubungan guru dengan siswa.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan menjadi penyebab kesulitan belajar siswa. Guru yang biasa mengajar dengan menggunakan metode mengajar yang sama, atau hanya metode itu saja akan menyebabkan kebosanan pada murid. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Media pengajaran yang tepat akan memperlancar siswa di dalam penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Media yang tidak tepat atau tidak lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik.

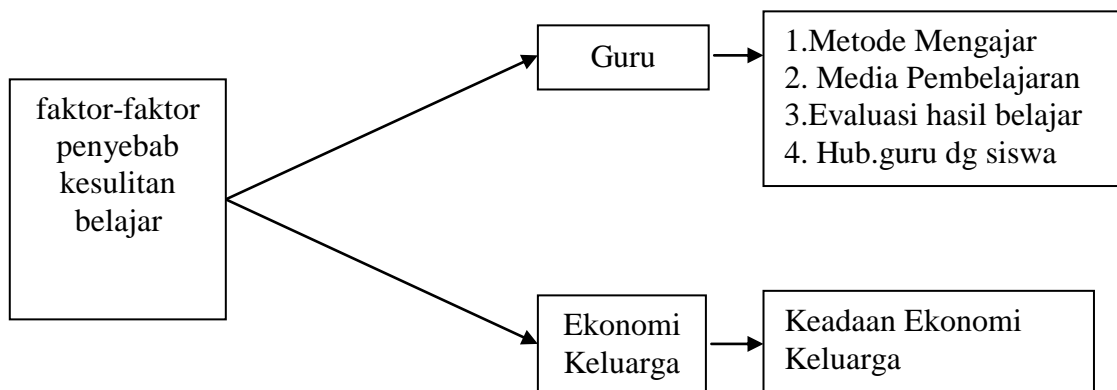
Evaluasi yang dilakukan dengan baik dan benar, seharusnya dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. Evaluasi yang dilakukan secara tidak benar dapat mematikan semangat siswa dalam belajar, dan menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Bila hubungan guru dengan siswa baik, maka siswa akan suka belajar dengan guru tersebut dan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut. Sebaliknya, jika hubungan siswa dengan guru tidak baik,

maka siswa tidak suka belajar dengan guru tersebut, dan tidak akan berusaha menyukai pelajaran yang diajarkan guru tersebut.

Kebutuhan anak yang kurang/ tidak mencukupi akan menyebabkan kesulitan belajar pada anak yang bersangkutan sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar anak tersebut. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu/ miskin akan dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 :Kerangka Konseptual Tentang Tinjauan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Di SMA N 4 Padang

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar dari temuan dan pembahasan, maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Faktor guru dengan variabel metode mengajar, media mengajar, dan evaluasi mengajar merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memiliki kriteria paling tinggi sebagai penyebab kesulitan belajar Geografi di SMAN 4 Padang.
2. Keadaan ekonomi keluarga juga merupakan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMA N 4 Padang dengan kriteria terendah karena sebagian siswa tergolong keluarga yang cukup mampu.

B. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk lebih meningkatkan kreatifitas mengajarnya sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran Geografi, misalnya dengan melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran geografi.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah dan guru Geografi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, khususnya dalam mata pelajaran Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. (1998). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yokyakarta : Bina Aksara.
- Bakar Usman. (2006). *Hand Out Media Pembelajaran Kimia*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Dimyati. & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efriza. (2003). *Pengembangan Program Pembelajaran Geografi di SMA N 9 Padang*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Ellizar. (1996). *Pengembangan Program Pengajaran Kimia*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Hamalik Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algresindo.
- Hasan Chalidjah. (1994). *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Lufri. (2000). *Metodologi Penelitian*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- M.Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution. (1997). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nirwana Herman. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Pribadi Sikun . (1987). *Mutiara-Mutiara Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.